

Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Dalam Membentuk Generasi Unggul Di Dusun Bendosari

Aniq Aljuman¹, Aris Munandar², Syafa Salsabillah³, Zahra Halifah Hendri⁴, Deni Miharja⁵, Ali Maskur⁶

¹Prodi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : reangaljuman16@gmail.com

²Prodi Perbandingan Madzhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : munandar1205@gmail.com

³Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : syafaslsbllh@gmail.com

⁴Prodi Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : zahrahalifah00@gmail.com

⁵Prodi Studi Agama-agama, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : denimiharja@uinsgd.ac.id

⁶Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. e-mail : alimaskur@walisongo.ac.id

Abstrak

Generasi unggul dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang berkualitas hal ini dapat dilakukan melalui berbagai macam metode pembelajaran. Mahasiswa KKN Kolaboratif dalam negeri melakukan berbagai upaya dalam membentuk generasi unggul di dusun bendosari. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat sebagai wujud nyata dari tridharma perguruan tinggi yang menciptakan pendidikan, penelitian dan pengabdian. Penelitian ini akan berfokus pada berbagai upaya yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif dalam memaksimalkan potensi setiap anak-anak yang ada di dusun bendosari dengan membagi persoalan yang muncul menjadi tiga bidang yakni pendidikan keagamaan, sosial dan kesehatan yang ada di masyarakat bendosari. Metode pengabdian yang dilakukan menggunakan metode sisdamas atau berbasis pada pengabdian masyarakat. Adapun hasil dari program yang dilakukan bidang pendidikan keagamaan diantaranya pendampingan belajar anak usia dini sampai SMA, pelatihan tari tradisional, dan pembelajaran TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), bidang sosial mengadakan sosialisasi anti kekerasan terhadap anak, bidang kesehatan mengadakan

posyandu, penyuluhan kesehatan reproduksi dan pemberian makanan tambahan untuk anak.

Kata Kunci : KKN Kolaboratif, Pendidikan, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

A superior generation can be formed through a quality education process that can be done through various learning methods. Collaborative KKN students in the country make various efforts in forming a superior generation in Bendosari hamlet. This is done as a form of community service as a tangible manifestation of the tridharma of higher education which creates education, research and service. This research will focus on the various efforts made by Collaborative KKN students in maximizing the potential of every child in Bendosari hamlet by dividing the problems that arise into three fields, namely religious, social and health education in the Bendosari community. The service method used is the *sisdamas* method or based on community service. The results of the program carried out in the field of religious education include early childhood learning assistance to high school, traditional dance training, and TPQ (Al-Qur'an Education Park) learning, the social field holds anti-violence socialization against children, the health sector holds posyandu, reproductive health counseling and providing additional food for children.

Keywords: Collaborative KKN, Education, Community Service.

A. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup di tengah lingkungan masyarakat yang cenderung dinamis dan fokus terhadap arah kemajuan. Kemajuan tersebut mendorong masyarakat menjadi lebih kompleks dan berusaha untuk berkehidupan yang layak. Karena hal tersebut, manusia juga pada akhirnya saling membantu dan menopang untuk mewujudkan kehidupan tersebut. Manusia senantiasa memiliki naluri dalam berbuat kebaikan dan bermanfaat bagi orang lain, termasuk di dalamnya membimbing anak-anak yang ada di masyarakat menjadi generasi yang berkualitas. Upaya dalam melakukan hal yang bermanfaat tersebut antara lain ialah dengan mendirikan beberapa kegiatan berupa pendidikan nonformal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif. Kegiatan tersebut dapat berupa bimbingan belajar anak, pelatihan tari, dan juga pengajian TPQ guna mencapai generasi unggul yang sesungguhnya. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut terfokus kepada anak-anak yang berada di Dusun Bendosari.

Usia anak dapat disebut juga sebagai "usia emas", sebab di usia tersebut sebagian besar jaringan-jaringan yang berada di sel otak sangat mempengaruhi anak dalam mengendalikan setiap aktivitas yang dilakukannya. Masa anak-anak juga merupakan masa di mana mereka memiliki kepekaan terhadap rangsangan dan pengaruh dari luar, baik itu hal yang positif maupun negatif. Pada masa tersebut sang anak akan memperoleh banyak stimulan yang tepat agar mereka dapat berkembang secara optimal. Perkembangan tersebut diharapkan agar sesuai dengan usianya baik secara motorik, sosial, maupun kognitif. Bilamana seorang anak mendapatkan pengaruh yang tidak baik dari lingkungannya, maka hal tersebut dapat merusak proses perkembangan anak di masa mendatang. Usia anak-anak memerlukan adanya dorongan yang terarah agar dapat berkembang secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meraih tujuan tersebut ialah dengan diadakannya kegiatan berupa pendidikan nonformal yang dapat dicapai oleh berbagai lapisan masyarakat, khususnya anak-anak yang berada di Dusun Bendosari. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori menyatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola prilakunya sehari-hari. (Dinda Nur Afifah, 57-67)

Masa kanak - kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun pengembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan, meliputi kognitif, bahasa, sosio emosional, kemampuan fisik motorik, dan lain

sebagainya.

Generasi unggul dapat diartikan sebagai generasi yang lebih baik berusaha keras untuk meraih prestasi. Generasi yang memiliki kecerdasan dan karakter yang mantap didalam dirinya, bukan hanya kecerdasan intelektual, IQ (*Intelligence Quotient*) tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual, SQ (*Spiritual Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*) dan selalu berdampak positif bagi diri, sesama dan lingkungannya. Generasi yang telah mengalami pembentukan rasio secara matang didalam dirinya, sehingga menghindari perilaku tak bermoral dan kontra produktif lainnya. (Syarif, 2023)

Menjadi unggul tentunya bukan sebuah kebetulan melainkan hasil dari proses yang diciptakan dan harus dimulai sejak dini. Byrnes mengemukakan, pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak akan menghadapi masa - masa ke depannya. Hal itu penting, karena di usia inilah akan terbentuk pendidikan yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian juga mengatakan bahwa sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika usia empat tahun, dan 80% telah mengalami perkembangan yang pesat tentang jaringan otak pada usia delapan tahun. Barulah di usia delapan belas tahun perkembangan tersebut akan mencapai puncaknya.

Mencetak generasi unggul perlu ditanamkan sejak dini dengan menerapkan pendidikan karakter terhadap anak sebagai upaya pembangunan manusia yang berakhlak mulia di masa depan yang dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah. Jadi generasi unggul adalah generasi yang lebih baik dari generasi sebelumnya dan memiliki karakter yang kuat, cerdas dan mempunyai nilai-nilai spiritual, mampu berperilaku baik (Zulfiati, 2019).

Kuliah Kerja Nyata Kolaboratif Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Bali dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang mengusung tema KKN Mandiri Misi Khusus Kolaboratif Moderasi Beragama di wilayah Dusun Bendosari, Kelurahan Kumpulrejo Kecamatan ArgoMulyo, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah. Tempat pengabdian tersebut merupakan salah satu wilayah yang memiliki berbagai potensi dan keberagaman agama serta budaya yang melekat menjadikan daya tarik kami untuk melakukan pengabdian di wilayah tersebut. Adapun yang menjadi fokus pengabdian ini adalah melakukan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter terhadap

anak-anak di dusun bendosari melalui pendidikan dan pelatihan serta penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif salatiga.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dilaksanakan menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas yaitu Berbasis Pemberdayaan Masyarakat yang didasarkan sebagai metode pengabdian peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung oleh tim pusat pengabdian LP2M. Penyusunan program kerja pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan yang relevan dengan problematika yang terjadi di lokasi serta berbasis kepada keilmuan masing-masing prodi.

Dalam artikel berjudul "Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Dalam Membentuk Generasi Unggul Di Dusun Bendosari" metode pengabdian yang digunakan sangat penting dalam menyampaikan informasi dan pemahaman tentang program ini. Artikel ini didasarkan pada penelitian lapangan yang dilakukan untuk memahami secara mendalam tentang program "Upaya meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak". Tim peneliti melakukan survei, wawancara, dan observasi langsung di Dusun Bendosari untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Persiapan

Persiapan KKN Kolaboratif meliputi observasi wilayah dan melakukan pengamatan kegiatan masyarakat dan melakukan penyusunan berbagai program kerja pengabdian masyarakat. Observasi dilakukan guna mengetahui berbagai potensi yang dimiliki serta tata letak wilayah geografis dari dusun bendosari kelurahan kumpulrejo, kecamatan argomulyo, kota salatiga. Sehingga hasil dari pengamatan tersebut menjadi data awal bagi mahasiswa KKN Kolaboratif untuk dianalisis berbagai potensi yang dimiliki dan diturunkan menjadi program kerja perbidang dan program kerja unggulan KKN Kolaboratif Salatiga.

Pengamatan tersebut juga dilakukan guna mendalami berbagai macam sumber daya manusia yang ada di dusun bendosari. Setiap kegiatan masyarakat yang dilakukan menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa KKN Kolaboratif dalam menentukan penyesuaian atas program kerja yang akan dilaksanakan. Penyusunan program kerja merupakan tindak lanjut dari hasil observasi dan hasil pemetaan wilayah di dusun bendosari sehingga penyusunan program kerja KKN Kolaboratif dapat bermanfaat secara langsung terhadap masyarakat dan dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dan kemampuan anak-anak serta masyarakat dusun bendosari.

2. Sosialisasi Program Kerja KKN Kolaboratif

Sosialisasi program kerja KKN Kolaboratif dilaksanakan pada masa awal kedatangan mahasiswa KKN yakni pada tanggal 6 dan 7 Juli 2023 bertempat di rumah ketua RW 05 Dusun Bendosari dan Rumah Ibu Lita yang dihadiri oleh para ketua RT. Adanya sosialisasi program kerja ini diharapkan bisa membantu dan memperlancar pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN Kolaboratif, karena memang sosialisasi ini adalah bentuk pemberitahuan kepada masyarakat dusun bendosari agar masyarakat mengetahui tentang program-program mahasiswa yang akan dilaksanakan selama 45 hari kedepan. Selain itu, sosialisasi ini adalah bentuk pendekatan kepada masyarakat agar mahasiswa KKN bisa lebih mengenal dan terjalinnya komunikasi yang interaktif kepada masyarakat dan sebaliknya.



Gambar 1 : Sosialisasi Program Kerja Bersama Rw 05



Gambar 2 : Sosialisasi Program Kerja Bersama RT Dan Warga

3. Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan Program Kerja Kuliah Kerja Nyata Kolaboratif Salatiga berdasarkan pada hasil pengamatan dan observasi serta atas rekomendasi dari ketua RW dan Ketua RT. Sehingga pelaksanaan seluruh program kerja yang telah dirumuskan dan disusun dengan disahkan bersama seluruh mahasiswa KKN Kolaboratif dan para warga yang di wakili oleh masing-masing Ketua RT dan Ketua RW Dusun Bendosari. Adapun Mahasiswa KKN Kolaboratif Salatiga

terdiri dari 9 mahasiswa UIN Walisongo, 4 Mahasiswa UHN IGBS Denpasar, 4 Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. yang terbagi kedalam 4 bidang program kerja yakni bidang pendidikan keagamaan, bidang sosial kewirausahaan, bidang kesehatan dan bidang Komunikasi dan Informasi sehingga pelaksanaan program kerja berdasarkan pada tiap bidang KKN Kolaboratif Salatiga.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Kerja Divisi Pendidikan dan Keagamaan

Pendidikan merupakan suatu upaya binaan atau bimbingan seorang guru kepada muridnya. Seseorang yang dibimbing dalam pendidikan kemudian disebut dengan pelajar. Pada umumnya, pendidikan adalah usaha seorang pelajar dalam mencari ilmu untuk membina dirinya sendiri agar menjadi manusia yang berfikir tentang alam sekitarnya. (Djamaluddin, 2014)

Akan tetapi pendidikan itu sangat luas bukan saja mempelajari tentang ilmu intelektual saja, namun dengan pendidikan seseorang juga di tuntut untuk menjadi pribadi yang mempunyai etika tinggi dan bisa membawa pengaruh yang baik terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003, tercantum bahwasanya pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". (Desi Pristiwanti, 2022)

Keagamaan merupakan suatu kegiatan yang korelasinya dengan agama. Agama sendiri adalah suatu kepercayaan yang ada pada masing-masing diri manusia untuk percaya kepada Tuhan, Dewa atau sebagainya. Dari pengertian diatas agama bisa diartikan sebagai sistem. (Abidin, 2019)

a. TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)

- 1) Bentuk Kegiatan : mengajarkan iqra, al-qur'an, dan tata cara ibadah kepada anak-anak dusun Bendosari
- 2) Penanggung Jawab : Divisi Pendidikan dan Keagamaan
- 3) Tujuan : agar anak-anak dusun Bendosari bisa membaca al-qur'an , paham tata cara ibadah dengan baik dan benar
- 4) Sasaran ; anak-anak dusun Bendosari dari TK sampai SMA/SMK
- 5) Waktu pelaksanaan : 5 kali pertemuan dalam seminggu dimulai malam selasa sampai malam sabtu, pukul 18.00 s/d 19.00. dari tanggal 7 juli sampai 17 Agustus 2023
- 6) Tempat Pelaksanaan : Tempat Pengajian dibelakang Masjid An-Nur Dusun Bendosari Kota Salatiga
- 7) Hambatan : tidak punya kitab iqra dan al-qur'an masing-masing sehingga sulit bagi anak-anak untuk berkembang

- 8) Solusi : membelikan kitab iqra, al-Qur'an dan buku tuntunan sholat untuk anak-anak supaya mereka punya kitab sendiri agar bisa berkembang
- 9) Pelaksana : guru tetap 2 orang dari divisi pendidikan dan keagamaan selebihnya dibantu oleh teman-teman KKN yang tidak mempunyai kesibukan
- 10) Hasil : bacaan iqra,al-qur'an mereka lebih baik dari sebelumnya dan mereka memahami tata cara ibadah dengan baik dan benar



Gambar 3 : Kegiatan Pendidikan Al-Qur'an

b. Pendampingan Belajar

- 1) Bentuk Kegiatan : mengajar anak-anak bendosari dengan Pelajaran random
- 2) Penanggung Jawab : divisi pendidikan dan keagamaan
- 3) Tujuan : agar mereka bisa berkembang diluar lembaga sekolah dan mempunyai semangat belajar yang tinggi
- 4) Sasaran : anak-anak dusun bendosari dari TK sampai SMA/SMK
- 5) Waktu Pelaksanaan : setiap hari rabu jam 15.00 s/d 16.30 mulai dari tanggal 12 Juli sampai 9 Agustus 2023
- 6) Tempat Pelaksanaan : balai Rw Dusun Bendosari
- 7) Hambatan : jauhnya jarak balai Rw dari tempat tinggal anak-anak mengingat dusun bendosari ini mempunyai 7 Rt
- 8) Solusi : membuka bimbel di dua tempat, pertama dibalai rw dan yang kedua dirumah rt 4
- 9) Pelaksana : semua teman-teman KKN Kolaborasi
- 10) Hasil : mereka lebih percaya diri didalam kelas dan berani berbicara di depan teman-teman nya



Gambar 4: Bimbingan Belajar Di Balai RW



Gambar 5: Bimbingan Belajar Di Rumah Pak RT 04

c. Pelatihan Tari

- 1) Bentuk Kegiatan : mengajarkan tari puspanjali dan gambyong
- 2) Penanggung jawab : divisi pendidikan dan keagamaan
- 3) Tujuan : mengenalkan budaya Indonesia lewat tarian agar mereka mempunyai wawasan yang luas dan menjaga budaya bangsa agar tidak punah
- 4) Sasaran : anak-anak perempuan dusun bendosari
- 5) Waktu pelaksanaan : 3 kali pertemuan dalam seminggu, setiap hari senin, selasa dan kamis pukul 15.00 sampai 17.00 dari tanggal 9 Juli sampai 10 Agustus 2023
- 6) Tempat Pelaksanaan : dibalai rw, di tpq, dan dipura.
- 7) Hambatan :
 - Keterbatasan ruang atau fasilitas: Tidak semua tempat memiliki ruang yang memadai untuk melakukan latihan tari. Terkadang, ruang yang tersedia terlalu sempit atau tidak memiliki lantai yang sesuai untuk melindungi kaki dari cedera.
 - Keterbatasan instruktur: Instruktur yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang tari mungkin sulit ditemukan di beberapa daerah. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam mendapatkan bimbingan dan arahan yang tepat selama pelatihan.
 - Keterbatasan fisik atau kebugaran: Tari membutuhkan kekuatan, fleksibilitas, dan stamina yang baik. Peserta pelatihan mungkin

mengalami kesulitan dalam mengembangkan aspek-aspek ini jika mereka memiliki keterbatasan fisik atau tidak memiliki tingkat kebugaran yang cukup.

- Kurangnya motivasi atau kepercayaan diri: Pelatihan tari bisa menjadi tantangan mental dan emosional. Peserta pelatihan mungkin mengalami kehilangan motivasi atau meragukan kemampuan mereka sendiri.
- 8) Solusi : mengetahui latihan yang tepat untuk mengembangkan kekuatan, fleksibilitas, dan stamina yang diperlukan. Selain itu, melibatkan diri dalam aktivitas fisik lainnya seperti olahraga atau yoga juga dapat membantu meningkatkan kondisi fisik secara keseluruhan. Peserta pelatihan dapat mencari instruktur tari melalui internet atau bergabung dengan kelompok atau komunitas tari di daerah mereka. Selain itu, mengikuti workshop atau seminar tari di luar daerah juga dapat menjadi solusi untuk mendapatkan pengalaman dan bimbingan dari instruktur yang lebih berpengalaman. Peserta pelatihan dapat mencoba menyusun jadwal yang lebih fleksibel dan mengatur waktu khusus untuk berlatih. Selain itu, memanfaatkan waktu luang di sela-sela aktivitas sehari-hari juga bisa menjadi solusi. Peserta pelatihan dapat mencari dukungan dari teman, keluarga, atau sesama penari untuk tetap termotivasi. Mengatur tujuan yang realistis dan merayakan pencapaian kecil juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, mengikuti pertunjukan atau kompetisi tari sebagai sumber inspirasi juga bisa menjadi solusi.
- 9) Pelaksana : Mahasiswi UHN Denpasar-Bali
- 10) Hasil : Anak anak bendosari yang bergabung dalam pelatihan, mereka menjadi memiliki satu kemampuan dalam diri nya yaitu menari tarian bali ataupun tarian jawa yang mana akan menjadi suatu bekal, prestasi dalam diri mereka untuk kedepannya, badan yang mereka miliki tidak lagi kaku dalam bergerak tari, yoga ataupun olahraga karena sudah memiliki kelenturan dalam tubuhnya.



Gambar 6 : Pelatihan Tari Puspanjali



Gambar 7 : Pelatihan Tari Gambyong

2. Bidang Sosial dan Kewirausahaan

a. Sosialisasi anti kekerasan di lingkungan sekolah

- 1) Bentuk kegiatan : mengedukasi para siswa untuk berperilaku sopan dan santun dan tidak melakukan tindak kekerasan terhadap sesama teman dan lainnya.
- 2) Penanggung Jawab : Divisi Sosial Kewirausahaan
- 3) Tujuan : memberikan pemahaman dan kesadaran terhadap para siswa maupun guru mengenai dampak dari kekerasan dan menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan aman. (Wahyu Pramono, 2023)
- 4) Sasaran : Siswa-Siswi Kelas 7 SMPN 7 Salatiga
- 5) Waktu Pelaksanaan : Senin, 24 Juli 2023 pukul 07.00-08.30 WIB.
- 6) Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas 7G
- 7) Hambatan : kurangnya antusiasme siswa/siswi dalam mengajukan pertanyaan dan jawaban mengenai tema kegiatan.
- 8) Solusi : sosialisasi dikemas dengan konsep berbeda yakni belajar dan bermain sehingga pemahaman materi akan lebih mudah diterima dan setiap siswa memiliki kemampuan menerima materi yang baik dan setiap siswa yang bertanya maupun menjawab diberikan doorprize sebagai bentuk apresiasi atas pemahaman yang mereka miliki.
- 9) Pelaksana : bidang sosial kewirausahaan dan teman-teman kkn kolaboratif
- 10) Hasil : para siswa dan siswi merasa mampu dalam menjaga dirinya untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang melukai dan menyakiti perasaan maupun kekerasan terhadap teman sebayanya sehingga para siswa dan siswi dapat menyelesaikan setiap persoalan yang ada dengan baik tanpa adanya kekerasan.



Gambar 8 : Sosialiasasi anti kekerasan di Lingkungan Sekolah

3. Bidang Kesehatan dan Lingkungan

a. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

- 1) Bentuk kegiatan : membagikan makanan siap saji pagi dan siang untuk balita program ini hasil dari kerja sama dengan kelurahan kumpulrejo.
- 2) Penanggung jawab : Divisi Kesehatan dan Lingkungan
- 1) Tujuan : pemberian makanan pada anak bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan perut saja melainkan juga pemenuhan nutrisi yang baik dalam memberikan kebiasaan pola hidup yang sehat untuk meningkatkan gizi anak (Hidayatu Munawaroh, 2022).
- 3) Sasaran : balita di seluruh kelurahan kumpulrejo.
- 4) Waktu pelaksanaan : dimulai dari tanggal 13 Juli 2023- 12 Agustus 2023. Setiap hari senin-sabtu jam 07.00-09.00 wib
- 5) Tempat pelaksanaan: setiap rumah anak yang telah terdata menjadi peserta stunting.
- 6) Hambatan : tidak mengetahui lokasi setiap rumah anak peserta stunting.
- 7) Solusi : pembagian setiap lokasi stunting dan dikuti oleh mahasiswa kkn yang telah mengetahui sebelumnya.
- 8) Pelaksana : seluruh mahasiswa kkn kolaboratif salatiga
- 9) Hasil : anak-anak berat badannya bertambah dibarengi dengan peningkatan gizi yang ditandai oleh hasil tumbuh kembang setiap anak.



Gambar 9 : pembagian makanan balita

b. Posyandu Anak

- 2) Bentuk kegiatan : pemeriksaan terhadap kesehatan anak yang berada di dusun bendosari meliputi penimbangan berat badan, pengecekan suhu, dan observasi terhadap kondisi anak.
- 3) Penanggung jawab : divisi kesehatan dan lingkungan
- 4) Tujuan : memiliki manfaat untuk dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak dan dapat mengetahui asupan gizi yang baik bagi balita (subardin AB, 2020)
- 5) Sasaran : bayi, balita dan anak-anak.
- 6) Waktu pelaksanaan : setiap bulan tanggal 14 .
- 7) Tempat pelaksanaan : balai rw 05 dusun bendosari
- 8) Hambatan : kurangnya minat anak-anak terhadap pemeriksaan kesehatan.
- 9) Solusi : memberikan makanan berupa bubur kacang ijo disetiap pelaksanaan posyandu anak guna menarik minat anak-anak untuk di periksa kesehatannya.
- 10) Pelaksana : seluruh mahasiswa KKN Kolaboratif
- 11) Hasil : pemulihan kondisi kesehatan dan kebugaran setiap anak di dusun bendosari.



Gambar 10 : kegiatan posyandu

c. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

- 1) Bentuk kegiatan : melakukan penyuluhan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja.
- 2) Penanggung jawab : divisi kesehatan dan lingkungan
- 3) Tujuan : untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi yang diharapkan mampu dalam mengubah perilaku remaja dalam meningkatkan pola hidup sehat dan sadar akan bahaya dari pergaulan bebas (kadek sri ariyanti, 2019)
- 4) Sasaran : siswa dan siswi kelas 9
- 5) Waktu pelaksanaan : senin, 24 juli 2023 pukul 07.00-08.30 wib.
- 6) Tempat pelaksanaan: ruang kelas 9B

- 7) Hambatan : ketakutan siswa mengemukakan pendapat dikarenakan menyangkut materi sensitif bagi mereka.
- 8) Solusi : mendorong siswa untuk berani dalam menyampaikan pandangan mereka mengenai pengetahuan atas reproduksi.
- 9) Pelaksana : Divisi Kesehatan dan Lingkungan serta Mahasiswa KKN Kolaboratif.
- 10) Hasil : memberikan pemahaman terhadap siswa dan siswi kelas 9 mengenai materi pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari pergaulan bebas dan penyakit seks bebas.



Gambar 11 : sosialisasi kesehatan reproduksi pada remaja

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

KKN Kolaboratif Salatiga telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari tanggal 6 juli hingga 19 agustus 2023 yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan bagi anak dan masyarakat setempat yakni di RW 05 Dusun bendosari, Kelurahan Kumpulrejo, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga. Setiap kegiatan berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti dikarenakan adanya dukungan dan partisipasi masyarakat dalam membantu melancarkan setiap program kerja yang telah dibuat.

Program-program yang bersifat pelatihan dan pendampingan belajar harus terus dilaksanakan karena program tersebut memerlukan waktu yang lama untuk setiap anak dapat memahami dan mengerti dari setiap pengajaran yang dilakukan. Antusiasme yang tinggi dari setiap masyarakat memberikan suntikan energi bagi kami mahasiswa kkn kolaboratif untuk dapat memberikan pengabdian masyarakat yang maksimal.

Komunikasi yang dilakukan secara internal maupun eksternal terjalin dengan baik tanpa kendala yang berarti sehingga seluruh kegiatan yang ada dapat diselesaikan dengan baik. Hubungan yang emosional yang erat antara mahasiswa dengan pihak RW maupun RT serta masyarakat juga menjadi komponen penting atas penerimaan mahasiswa KKN Kolaboratif Salatiga Tahun 2023 yang sangat berkesan dan menghasilkan pengabdian masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat setempat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pelaksanaan KKN Kolaboratif Salatiga. Ucapan terima kasih diucapkan kepada:

1. LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. LP2M Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. LP2M Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Bali.
4. Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Ali Maskur S.H., M.H
5. Kepala Lurah Kelurahan Kumpulrejo Bapak Eska Bayu Sukmawan, S.Ip.
6. Ketua RW 05 Dusun Bendosari Bapak Prawoto.
7. Seluruh Ketua RT di Dusun Bendosari.
8. Para Tokoh Agama Di Dusun Bendosari.
9. Para Tokoh Masyarakat Di Dusun Bendosari.
10. Seluruh Warga Di Dusun Bendosari atas segala bantuan, dukungan serta jamuan yang telah diberikan kepada setiap program kerja yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif Salatiga.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 570-582.
- Desi Pristiwanti, B. B. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7911-7915.
- Dinda Nur Afifah, K. .. (57-67). Membedah pemikiran maria montessori pada pendidikan anak usia dini. *pedagogi: jurnal anak usia dini dan pendidikan anak usia dini*, 2020.
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. *Istiqlah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 129-135.
- Hidayatu Munawaroh, N. K. (2022). peranan orang tua dalam pemenuhan gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting pada anak usia 4-5 tahun. *sentra cendekia*, 47-60.

kadek sri ariyanti, m. d. (2019). penyuluhan kesehatan reproduksi remaja untuk meningkatkan pengetahuan siswa di smp neegri 3 selemadeg timur. *indonesian journal of community empowerment (IJCE)*, 7-11.

subardin AB, H. P. (2020). pengetahuan dan sikap ibu balita tentang manfaat posyandu di desa talaga kecamatan dampelas kabupaten donggala. *jurnal ilmiah kesmas*, 57-63.

Syarif, M. (2023). perkembangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anak. *jurnal pendidikan dan pengajaran*, 31-42.

Wahyu Pramono, D. H. (2023). sosialisasi pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah menengah atas negeri 15 padang. *warta pengabdian andalas*, 124-135.

Zulfiati, H. M. (2019). pendidikan karakter perspektif ki hadjar dewantara dalam membentuk generasi unggul era revolusi industri 4.0. *prosiding seminar nasional PGSD*, 1-6.